



PENGARUH PERAWATAN TALI PUSAT MENGGUNAKAN METODE TOPIKAL ASI TERHADAP LAMA PELEPASAN TALI PUSAT BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKAMENANTI

EFFECT OF UMBILICAL CORD CARE USING THE TOPICAL BREASTFEEDING METHOD ON THE LENGTH OF TIME FOR RELEASING THE UMBILICAL CORD OF NEWBORNS IN THE WORKING AREA OF THE SUKAMENANTI PUBLIC HEALTH CENTER

Armita Sri Azhari¹, Sesmi Nanda Oktavia²

Akademi Kebidanan Pasaman Barat

Email: armitasria22@gmail.com, 081363997444, sesminanda@gmail.com, 082268456815

ABSTRAK

Tetanus neonatorum dapat terjadi salah satunya karena faktor infeksi pada tali pusat bayi, tali pusat yang semakin cepat lepas mengurangi resiko terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI adalah perawatan tali pusat terbaru yang dibersihkan dan dirawat dengan cara mengoleskan ASI pada pangkal tali pusat menggunakan cotton bud. Desain penelitian ini *Pra Eksperimen* dengan desain penelitian perbandingan kelompok statis. Populasi penelitian ini adalah bayi yang baru lahir usia 0-8 hari periode bulan September-Oktober 2022 di wilayah kerja Puskesmas Sukamenanti. Sampel penelitian ini adalah bayi baru lahir usia 0 hari sebanyak 24 bayi dengan teknik total sampling, yang dibagi dalam dua kelompok intervensi yaitu kelompok metode topikal Asi dan kelompok membungkus ASI dengan kain kassa kering. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil Analisis Bivariat diperoleh nilai $p = 0,000$. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI terhadap waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamenanti. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu perawatan yang menggunakan metode topikal ASI waktu pelepasan tali pusat lebih cepat di bandingkan dengan perawatan tali pusat biasa. Sehingga perawatan menggunakan metode topikal ASI lebih direkomendasikan

Kata kunci; tali pusat; topical asi

ABSTRACT

Neonatal tetanus can occur, one of which is due to infection in the baby's umbilical cord, the faster the umbilical cord is released, reducing the risk of infection. Umbilical cord care using breast milk is the newest cord care which is cleaned and cared for by applying breast milk to the base of the umbilical cord using a cotton bud. This research design Pre-Experiment with a static group comparison research design. The population of this study were newborns aged 0-8 days in the September-October 2022 period in the working area of the Sukamenanti Health Center. The sample of this study were newborns aged 0 days as many as 24 babies with total sampling technique, which were divided into two intervention groups, namely the topical method of breast milk and the group of wrapping breast milk with dry gauze.



Data analysis used the Chi Square test. The results of the Bivariate Analysis obtained a value of $p = 0.000$. This value is smaller than the value $\alpha = 0.05$, so it can be concluded that $0.000 < 0.05$, so there is a significant effect between cord care using the topical breastfeeding method on the time of releasing the umbilical cord of newborns in the Working Area of the Sukamenanti Health Center. The conclusion in this study is that treatment using the topical method of breast milk releases the umbilical cord faster than normal umbilical cord care. So that treatment using the topical method of ASI is more recommended

Keywords; umbilical cord; topical breast milk

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* Tahun 2020, diperkirakan sekitar 2,4 juta bayi meninggal pada usia 1 bulan kehidupannya di seluruh dunia. Di Indonesia menduduki posisi ke tujuh dari sepuluh negara dengan angka kematian neonatus tertinggi yaitu sekitar 60.000 kematian neonatus. Sebagian besar dari semua kematian neonatal (75%) terjadi selama minggu pertama kehidupan, dan sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama. Kelahiran prematur, komplikasi terkait intrapartum.

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, terdapat 33 bayi terkena *tetanus neonatorum*, yang meninggal sebanyak 14 bayi. *Tetanus Neonatorum* terjadi karena faktor penolong persalinan, persalinan dengan dukun, perawatan tali pusat menggunakan alkohol/iodium, alat persalinan yang tidak steril dan masih menggunakan bambu. diare, cacat lahir, tetanus neonatorum dan malaria. Malnutrisi adalah faktor yang mendasarinya, membuat anak-anak lebih rentan terhadap penyakit parah.

Menurut Profil Gender Dan Anak Pasaman Barat Pada tahun 2021, Angka Kematian Neonatal 0-28 hari adalah 8,61 kelahiran hidup dengan jumlah kematian 70 orang dari 8.129 jumlah bayi

Menurut penelitian Sari tahun 2020 yang berjudul perbandingan penggunaan topikal ASI dengan perawatan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat bayi. Pelepasan yang diberi perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam, sedangkan perawatan kasa kering adalah 6 hari 4 jam. Perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI

memiliki beberapa manfaat bagi ibu dan bayinya. Keuntungan dari perawatan ini adalah perawatan mudah dilakukan oleh ibu dan bersifat bersih

Menurut Medhyna tahun 2020. Perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI adalah perawatan tali pusat terbaru yang dibersihkan dan dirawat dengan cara mengoleskan ASI pada pangkal tali pusat menggunakan cotton bud dan menjaga agar tetap bersih dan kering. Keuntungan dari perawatan topikal ASI ini yaitu sangat efisien karena tidak memerlukan biaya, mudah diaplikasikan dan merupakan teknik non-invasif, sehingga aman dilakukan. Penelitian Dompas tahun 2021 menjelaskan tentang ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok, antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan hormon, enzim, zat kekebalan, dan sel darah putih.

Berdasarkan hasil penelitian Damanik (2020), mengenai perbandingan metode topikal ASI dan teknik terbuka terhadap pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Bersalin HJ Nirmala Sapni Krakatau Pasar 3 Kecamatan Medan Timur Kota Medya Medan, mengatakan hasil perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI diketahui bahwa 15 responden (100%) yang diberikan perlakuan metode topikal ASI dikategorikan cepat 10 bayi (66,7%), dan yang lama 5 bayi (33,3%). Sedangkan hasil menggunakan teknik terbuka diketahui bahwa 15 responden (100%) dengan teknik terbuka dengan waktu pelepasan cepat 4 orang bayi (26,7%) pada hari ke-4 dan 5, dan lama 11 orang bayi (73,3%) dari hari ke-6 dan 9 setelah lahir.

Menurut penelitian Saridewi Tahun 2020, dalam penelitiannya yang berjudul hubungan topikal ASI dengan percepatan pelepasan tali

pusat, menunjukkan bahwa neonatus diberikan topikal ASI sebagian besar mengalami pelepasan tali pusat pada hari ke-3 sebesar 60% dan hampir setengahnya mengalami pelepasan tali pusat pada hari ke-2 yaitu sebesar 40%. Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar mengalami pelepasan tali pusat pada hari ke-7 dan sebagian kecil mengalami pelepasan tali pusat pada hari ke-4 dan 5, masing masing sebesar 10%.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti peroleh ketika bimbingan mahasiswa di Puskesmas Sukamenanti, peneliti melakukan survey secara langsung kepada 5 orang ibu yang baru melahirkan yang berkunjung ke Puskesmas Sukamenanti, ibu mengatakan bahwa dalam perawatan tali pusat masih menggunakan kassa kering serta terbungkus dan terkadang juga dalam keadaan terbuka, kemudian ada juga ibu yang mengatakan lamanya pelepasan tali pusat 6-7 hari, ada juga ibu yang mengatakan terkadang tali pusat bayi pada saat sudah pulang ke rumah dibersihkan menggunakan alkohol dan dibiarkan tertutup karena orang tua bayi merasa takut apabila tali pusat anaknya dibiarkan terbuka tanpa kassa.

Berdasarkan uraian dan table diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Metode Topikal Asi Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamenanti Tahun 2022”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode topikal asi terhadap lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sukamenanti tahun 2022.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini adalah Pra Eksperimen menggunakan kelompok kontrol dengan desain penelitian perbandingan kelompok statis / “*static group comparison group*”. Populasi pada penelitian ini

adalah bayi yang baru lahir usia 0-8 hari periode bulan September-Oktober 2022 di wilayah kerja Puskesmas Sukamenanti. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir usia 0 hari periode bulan September-Oktober 2022 sebanyak 24 bayi dengan teknik total sampling, yang dibagi dalam dua kelompok intervensi yaitu kelompok yang menggunakan metode topikal Asi dan kelompok membungkus ASI dengan kain kassa kering. Analisis data menggunakan uji Chi Square. dimana dalam pelaksanaannya digunakan 2 kelompok yaitu kelompok perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan perawatan tali pusat menggunakan metode biasa.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent Sample T-Test*. Jika nilai sign lebih be dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka ada pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode topikal asi terhadap lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sukamenanti tahun 2022 dan jika nilai sign lebih besar dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka tidak ada pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode topikal asi terhadap lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sukamenanti tahun 2022. Tempat penelitian dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Sukomananti, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat dengan permasalahan pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir.

HASIL

1. Analisis Univariat

Waktu Pelepasan Tali Pusat

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Waktu Pelepasan Tali Pusat

Kelompok	Mean	Median	SD
Biasa	6,33	6,00	1,302
ASI	4,00	4,00	1,044

Berdasarkan hasil pada tabel 5.1 diperoleh hasil bahwa waktu pelepasan tali pusat pada kelompok biasa memiliki nilai rata-rata 6,33 (5-7 hari) dan waktu pelepasan tali pusat pada kelompok ASI memiliki nilai rata-rata 4,00 (3-4 hari). Waktu pelepasan tali pusat pada kelompok ASI lebih cepat dibandingkan dengan pelepasan tali pusat kelompok biasa.

2. Analisis Bivariat

Pengaruh Perawatan Pelepasan Tali Pusat Tidak Menggunakan dan Menggunakan Metode Topikal ASI dan Kasa Kering

Tabel 5.2

Pengaruh Perawatan Tali Pusat Tidak Menggunakan dan Menggunakan Metode Topikal ASI Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamenanti Pada Bulan Agustus 2022

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	p-Value
				Mean	
Biasa	12	6.3333	1.30268	.37605	0,000
ASI	12	4.00	1.044	.302	

Berdasarkan hasil pada tabel 5.2 diperoleh nilai $p = 0,000$. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI terhadap waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamenanti

PEMBAHASAN

a. Gambaran Perawatan Tali Pusat Tidak Menggunakan Metode Topikal ASI terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat

Berdasarkan analisis kategori diketahui bahwa pada responden tidak Menggunakan Metode Topikal ASI terbanyak adalah waktu pelepasan tali pusat pada kelompok biasa memiliki

nilai rata-rata 6,33 atau waktu pelepasan tali pusat rata-rata selama 5-7 hari.

Menurut penelitian Sari (2020) yang berjudul perbandingan penggunaan topikal ASI dengan perawatan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat bayi, pelepasan yang diberi perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam, sedangkan perawatan kasa kering adalah 6 hari 4 jam. Perawatan tali

pusat dengan menggunakan ASI memiliki beberapa manfaat bagi ibu dan bayinya. Penelitian yang dilakukan oleh Umrah (2017), dalam penelitiannya berjudul pengaruh pemberian topikal ASI terhadap waktu perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Puskesmas Angkona, menunjukkan bahwa perawatan tali pusat dengan pada kelompok topikal ASI yaitu lama pelepasan tali pusat yang cepat sebanyak 16 bayi (84,2%) dan normal sebanyak 3 bayi (15,8%). Sedangkan pada kelompok kassa kering (kontrol) lama pelepasan tali pusat yang cepat 6 bayi (31,6%) dan normal 13 bayi (68,4%). Hal ini sependapat dengan teori dari Abata Qarry (2015), bahwasannya tali pusat juga tidak boleh ditutup menggunakan kasa, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat proses pelepasan tali pusat, juga menimbulkan risiko infeksi.

Analisa peneliti dari hasil penelitian diatas adalah tali pusat yang tidak menggunakan topikal ASI atau dibungkus dengan kasa akan susah terkena udara sehingga membuat tali pusat tersebut dalam keadaan lembab dan lama kering, sehingga juga akan lama lepas, dan dikhawatirkan jika tali pusat lama lepasnya menimbulkan resiko terjadinya infeksi pada tali pusat.

b. Gambaran Perawatan Tali Pusat Menggunakan Metode Topikal ASI terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat

Berdasarkan analisis kategori diketahui bahwa waktu pelepasan tali pusat pada kelompok ASI memiliki nilai rata-rata 4,00 atau rata-rata waktu pelepasan tali pusat selama 3-4 hari. Waktu pelepasan tali pusat pada kelompok ASI lebih cepat dibandingkan dengan pelepasan tali pusat kelompok biasa. Hal ini disebabkan karena ASI mengandung zat berupa laktosa, protein, lemak, mineral, dan vitamin di dalamnya, ASI memiliki efek secara langsung ke dalam sel. Salah satu kandungan ASI adalah protein. Protein sebagai pembentuk ikatan essensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh, memelihara netralisasi tubuh dengan bereaksi terhadap asam basah agar PH tubuh seimbang, membentuk antibody, serta memegang peranan penting

mengangkut zat gizi kedalam jaringan. ASI mengandung limfosit yang terdiri dari 2 sel yaitu sel B dan sel T. Sel B berfungsi sebagai imunitas humoral, reseptor immunoglobulin yang dapat mengenali antigen asing dan berkembang sebagai plasma sel pembentuk antibody. Sel T sebagai penolong sel B dalam membentuk antibody, memiliki reseptor khusus terhadap antigen dan berperan dalam menekan respon imun. Secara fisiologis saat terdapat benda asing dalam tubuh maka sel B atau sel T akan diaktifkan dan membuat respon terhadap makrofag untuk melawan benda asing, akibatnya sel B dan sel T akan berpoliferasi dengan makrofag dan terjadi pembelahan secara mitosis (Jauhari, Fitriani & Bustami, 2018)

Hasil penelitian yang peneliti lakukan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Sari (2020) yang berjudul perbandingan penggunaan topikal ASI dengan perawatan kering terhadap lama pelepasan tali pusat bayi, pelepasan yang diberi perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam, sedangkan perawatan kassa kering adalah 6 hari 4 jam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Subiastutik (2012) tentang efektifitas pemberian topikal ASI dibanding perawatan kering yang menyatakan bahwa topikal ASI kaya akan zat-zat antibody, anti inflamasi, dan leukosit berperan dalam menekan terjadinya kolonisasi dari mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan infeksi, dan mempercepat waktu lepas tali pusat.

Analisa peneliti pada penelitian ini, proses ini menjadikan ASI efektif sebagai media yang dapat digunakan sebagai perawatan tali pusat berdasarkan atas kandungan nutrisi dan efisiensi biaya dalam penggunaannya dibandingkan dengan perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa kering. Asi yang mempunyai kandungan nutrisi yang bermacam-macam seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitamin efektif untuk digunakan sebagai media perawatan tali pusat pada bayi.

Perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI memiliki beberapa manfaat bagi ibu dan bayinya. Keuntungan dari perawatan ini adalah perawatan mudah dilakukan oleh ibu dan bersifat



bersih. Tali pusat yang semakin cepat lepas akan mengurangi risiko terjadinya infeksi, dengan memperhatikan kebersihan tali pusat dan cuci tangan sebelum dan sesudah merawat tali pusat. Hasil membuktikan bahwa tali pusat dengan menggunakan topical ASI lebih cepat dibanding perawatan kering.

Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji Statistic Independent Sample T Test diperoleh nilai nilai $p = 0,000$. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI terhadap waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamenanti.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2020) yang berjudul perbandingan penggunaan topikal ASI dengan perawatan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat bayi, pelepasan yang diberi perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam, sedangkan perawatan kasa kering adalah 6 hari 4 jam. Hasil membuktikan bahwa tali pusat dengan menggunakan topical ASI lebih cepat dibanding perawatan kasa kering. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa waktu pelepasan tali pusat yang diberi topikal ASI 2 hari lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan metode kasa kering selama 6 hari 2 jam. Karena ada kandungan gizi yang baik didalam ASI, Topikal asi mengandung protein yang sangat tinggi yang berfungsi sebagai pembentuk ikatan essensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh dengan bereaksi terhadap asam basa agar pH tubuh seimbang, membentuk antibody serta memegang peranan penting dalam mengangkut zat gizi ke dalam jaringan. Protein yang berada dalam kolostrum dan ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses apoptosis. Pembelahan dan pertumbuhan sel dibawah pengendalian genetik sel juga dapat mengalami kematian sel secara

terprogram. Gen dalam sel tersebut memainkan peranan aktif kehancuran sel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umrah (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pada perawatan tali pusat dengan topikal ASI lama pelepasan tali pusat yang cepat sebanyak 16 bayi (84,2%), dan normal 3 bayi (15,8%). Sejalan pula dengan hasil penelitian Kasiati et al.(2012) bahwa kelompok perawatan topikal ASI memiliki rerata waktu pelepasan tali pusat 5,6 hari, dengan waktu pelepasan tali pusat tercepat adalah 4,1 hari dan waktu terlama adalah 8,7 hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Williams (2014) yang menyatakan bahwa tali pusat secara bertahap mengering, menghitam dan akan lepas dalam waktu 10 hari, dimana rentang waktu pelepasan tali pusat tidak ada yang melebihi 10 hari. Juga sesuai dengan teori tali pusat akan puput dalam waktu 5 sampai 14 hari, namun tidak menjadi standar karena bisa lebih cepat atau lebih lama (Yazid dan Deri, 2017), dimana tali pusat yang dirawat dengan topikal ASI waktu pelepasannya lebih cepat sehingga efektif mencegah infeksi dan pelepasan tali pusat lebih cepat.

Penggunaan topikal ASI sebagai metode perawatan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan regimen yang tepat untuk mempercepat pelepasan tali pusat, hal ini disebabkan topikal ASI mengandung kadar protein tinggi yang berperan dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak dan membantu proses penyembuhan luka sehingga mampu mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Protein dalam ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses apoptosis. Pembelahan dan pertumbuhan sel dibawah kendali genetik, sel mengalami kematian secara terprogram. Gen dalam sel tersebut berperan aktif pada proses kematian sel. Sehingga akan mempercepat pengeringan jaringan sisa potongan tali pusat dan tali pusat cepat mengerut dan menjadi hitam atau mumifikasi tali pusat, kemudian lepas. Protein sebagai pembentuk ikatan esensial tubuh pada

ASI akan mempercepat proses penyembuhan luka pada dasar tali pusat sehingga pelepasan tali pusat lebih cepat.

Selain itu, ASI memiliki keunggulan sebagai anti infeksi dan anti inflamasi, dan mengandung antibodi sehingga mampu melindungi tali pusat bayi dari infeksi dan membantu proses penyembuhan. Pada proses infiltrasi leukosit pada pangkal tali pusat, akan dibantu oleh IgA yang merupakan imunoglobulin terpenting dan antibakterial langsung terhadap bakteri patogen pada tali pusat. Limfosit T dan B berfungsi sebagai sintesis antibodi, antibodi ini yang akan membentuk imunoglobulin spesifik terhadap antigen yang menimbulkan efek bakteriostatik. Efek tersebut dapat mencegah pertumbuhan bakteri patogen, sehingga mencegah infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah perawatan tali pusat dengan topikal ASI lebih baik digunakan dalam merawat tali pusat karena mencegah terjadinya infeksi dan waktu pelepasan tali pusat lebih cepat. Protein dalam ASI berikatan dengan protein tali pusat yang berperan dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak dan mempercepat proses penyembuhan luka, sehingga waktu pelepasan tali pusat lebih cepat. Selain itu ASI mengandung zat-zat anti infeksi dan anti inflamasi, serta antibodi yang tinggi yang akan mencegah koloni bakteri pada tali pusat agar tidak terjadi infeksi. Selain itu, keuntungan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI adalah mudah didapat, selalu tersedia dan steril, dan tidak berbahaya bagi bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian data pada penelitian ini didapat kesimpulan sebagai berikut: Waktu pelepasan tali pusat pada kelompok biasa memiliki nilai rata-rata 6,33, sekitar 5-7 hari. Waktu pelepasan tali pusat pada kelompok ASI memiliki nilai rata-rata 4,00, sekitar 3-4 hari.

Ada pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode topikal asi terhadap lama

pelepasan tali pusat, diperoleh nilai $p = 0,000$. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$, makna dari hasil tersebut bahwa ada pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat.

Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel dengan jumlah yang lebih besar. Pemberian perlakuan dengan membandingkan dua wilayah kerja puskesmas untuk cakupan yang lebih luas karena masih minimnya pengetahuan tentang perawatan tali pusat dengan metode topikal ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, S. (2020). Perbandingan Metode Topikal ASI dan Teknik Terbuka Terhadap Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Klinik bersalin HJ Nirmala Sapni Krakatau Pasar 3 Kecamatan Medan Timur Kota Medya Medan. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, Vol. 7 No. 1.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat. 2021. *Profil Gender Dan Anak Kabupaten Pasaman Barat*. Sumbar : Pasaman Barat
- Dompas, R. (2021). *Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jauhari, I., Ftriani, R., & Bustami. (2018). *Perlindungan Hak Anak Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Medhyna, V. (2020). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan ASI Dengan Kassa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. *Junal Voice of Midwifery*, Vol. 10 No. 2.
- Saridewi, W. (2020). Hubungan Topikal ASI dengan Percepatan Pelepasan Tali Pusat. *PIN-LITAMAS*, 2(1), 240-243.
- Umrah, A. S. (2017). Pengaruh Pemberian Topikal ASI Terhadap Waktu Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas



Angkona Kecamatan Angkona Kabupaten
Luwu Timur. Jurnal Voive of Midwifery.
Volume 06, Nomor 08, Halaman 38-48.

World Health Organization. (2019). Global Health
Observatory (GHO) Data Neonatal mortality